

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inventarisasi Tanaman Obat

Inventarisasi tanaman obat adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk merekam dan mengklasifikasikan jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan ramuan obat tradisional. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengetahui jumlah tanaman yang ada di suatu wilayah yang dimanfaatkan sebagai obat. (Destryana,2019).

Inventarisasi sangat krusial untuk kelangsungan pemanfaatan obat tradisional oleh komunitas setempat. Pengumpulan data tentang obat tradisional di Indonesia memiliki manfaat yang sangat besar dalam upaya mendukung pelaksanaan kesehatan masyarakat dan menjaga keberlangsungan keanekaragaman flora dan fauna yang terdapat di berbagai tempat. Di Indonesia tersedia banyak sumber obat alami yang dapat diperlukan, sehingga harus dilakukan pengembangan agar bahan-bahan obat dapat digunakan semaksimal mungkin untuk kondisi kesehatan masyarakat. (Abdullah *et al.*2010)

B. Obat Bahan Alam

Obat bahan alam adalah bahan tunggal, campuran bahan, maupun produk yang berasal dari sumber alam seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme, mineral, dan sumber daya alam lainnya. Penggunaannya dapat berasal dari pengalaman tradisional yang diwariskan turun-temurun atau berdasarkan hasil penelitian ilmiah yang membuktikan keamanan, mutu, dan khasiatnya. Obat bahan alam dimanfaatkan untuk memelihara kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah penyakit, mengobati serta membantu proses pemulihan kesehatan berdasarkan bukti empiris maupun ilmiah. Menurut Badan POM RI, obat bahan alam telah lama dikenal dan digunakan secara luas dalam pengobatan tradisional di masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksplorasi obat bahan alam yang terdapat di area pertanian, pekarangan rumah dan lading milik masyarakat. Selanjutnya, bahan yang ditemukan diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan bagian tanaman yang digunakan serta cara pemanfaatannya.

Klasifikasi Obat Bahan Alam berdasarkan tingkat pembuktian ilmiah dan standarisasi bahan bakunya:

a. Jamu

Jamu merupakan warisan pengobatan tradisional asli Indonesia. Sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, jamu merupakan Obat Bahan Alam yang diracik berdasarkan pengetahuan tradisional dan

dimanfaatkan untuk menjaga, meningkatkan, mencegah gangguan, mengobati, serta memulihkan kesehatan. (BPOM, “PerBPOM No. 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik”)

b. Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Terstandar merupakan produk yang tersusun dari bahan tunggal atau campuran yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, atau sediaan ekstrak (galenik) yang secara tradisional telah digunakan sebagai obat. Produk ini dapat dimanfaatkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat serta telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya melalui uji praklinik, dengan bahan baku yang sudah melalui proses standardisasi (BPOM, “Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Keamanan Dan Mutu Obat Tradisional, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1294”).

c. Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan produk yang tersusun dari bahan tunggal atau kombinasi yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, atau sediaan ekstrak (galenik) yang keamanan dan khasiatnya telah dibuktikan secara ilmiah melalui uji praklinik dan uji klinik. Selain itu, baik bahan baku maupun produk akhirnya telah melalui proses standardisasi (BPOM, “Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia

Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Keamanan Dan Mutu Obat Tradisional, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1294”).

d. Obat Bahan Alam Lainnya

Obat Bahan Alam lainnya menurut peraturan BPOM (Badan et al.) meliputi:

1. Obat Bahan Alam Ekspor

Obat Bahan Alam ekspor merupakan Obat Bahan Alam yang proses produksinya, baik seluruhnya maupun sebagian tahap hingga pengemasan primer, dilakukan oleh industri di dalam negeri untuk kemudian diedarkan ke luar wilayah Indonesia. (Badan POM RI,2023)

2. Obat Bahan Alam Import

Obat Bahan Alam impor merupakan Obat Bahan Alam yang seluruh atau sebagian proses produksinya, termasuk tahap pengemasan primer, dilakukan oleh industri di luar negeri, kemudian dimasukkan dan diedarkan di wilayah Indonesia. (Badan POM RI,2023)

3. Obat Bahan Alam Lisensi

Obat Bahan Alam lisensi merupakan Obat Bahan Alam yang seluruh tahapan produksinya dilakukan oleh Industri Obat Tradisional (IOT)

atau Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) di dalam negeri berdasarkan perjanjian lisensi(Badan POM RI,2023)

4. Obat Bahan Alam Kontrak

Obat Bahan Alam kontrak merupakan Obat Bahan Alam yang seluruh atau sebagian tahapan proses pembuatannya diserahkan kepada Industri Obat Tradisional (IOT) atau Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) berdasarkan perjanjian kontrak(Badan POM RI,2023)

C. Tanaman yang Berkhasiat Obat

Tanaman obat adalah berbagai jenis tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki manfaat untuk pengobatan dan telah digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional maupun modern. Tanaman obat dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berikut.

1. Tumbuhan obat tradisional merupakan tanaman yang dipercaya masyarakat memiliki khasiat sebagai obat dan telah lama digunakan sebagai bahan utama dalam pengobatan tradisional. (Bukian,2020)
2. Tumbuhan obat modern, yaitu tanaman yang sudah terbukti secara ilmiah mengandung senyawa atau zat bioaktif yang memiliki efek terapeutik dan penggunaanya dapat dipertanggungjawabkan dari segi medis. (Bioedusains,2022)

3. Tumbuhan obat potensial, yaitu jenis tumbuhan yang diduga mengandung zat atau senyawa aktif dengan khasiat sebagai obat, namun belum teruji secara ilmiah atau penggunaan sebagai obat tradisionalnya sulit dilacak. (Rijai *et al.*)

D. Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

1. Herbal (Herbs)

Herbal merupakan pengobatan tradisional asli Indonesia yang memanfaatkan seluruh bagian tanaman, mulai dari akar, batang, ranting, daun, bunga, hingga buah. (Kurniadi and Mulyadi, 2015)

2. Daun (Folium)

Daun adalah bagian penting tumbuhan yang umumnya berbentuk tipis dan lebar serta mengandung klorofil. Daun banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat karena mengandung berbagai senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan. (Lanur and Mago, 2018)

3. Akar (Radix)

Akar berfungsi untuk menopang tumbuhan dan menyerap unsure hara dari tanah. Selain itu beberapa jenis akar memiliki kandungan senyawa aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, seperti akar ginseng yang mengandung saponin, flavonoid dan tanin. (Bago *et al.* 2025)

4. Batang (Caulis)

Batang merupakan bagian utama tumbuhan yang berfungsi sebagai penopang dan penghubung antara akar dengan daun. Dalam pengobatan tradisional, batang juga sering dimanfaatkan karena mengandung zat tertentu yang berkhasiat bagi kesehatan. (Riswan and Andayaningsih,2018)

5. Bunga (Flos)

Selain berfungsi sebagai tanaman hias, bunga juga memiliki kandungan senyawa alami yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat, contohnya bunga mawar yang mengandung senyawa antiseptic dan bermanfaat untuk mengatasi beberapa gangguan kesehatan. (Destryana,2019)

6. Buah (Fructus)

Buah memiliki banyak manfaat bagi kesehatan karena mengandung vitamin dan antioksidan yang dapat membantu melindungi tubuh dan radikal bebas. Konsumsi buah juga diketahui dapat membantu menurunkan risiko penyakit tertentu, seperti penyakit jantung dan kanker.(Tristantini,2017)

E. Cara Pengolahan

Masyarakat mengolah tumbuhan sebagai obat dengan beberapa cara yaitu direbus, diasap/dipanaskan, dikeruk, diperas, ditumbuk, dipotong dan direbus, dipanaskan dan ditumbuk, dijemur dan direbus, direndam atau diseduh dan tanpa diramu.

Adapun cara–cara pengolahan tumbuhan obat adalah sebagai berikut:

a. Direbus

Perebusan biasanya dilakukan pada bagian daun, akar, abating maupun kulit tumbuhan untuk mengeluarkan zat aktif yang terkandung didalamnya.

(Dianto *et al.*2021)

b. Diasap/dipanaskan

Metode ini dilakukan dengan memanaskan bagian tumbuhan seperti daun, bunga, atau pucuk muda menggunakan asap atau api setelah dibersihkan terlebih dahulu.(Dwi Nurhadiyah,2023)

c. Dikeruk

Cara ini umumnya diterapkan pada bagian kulit dalam tumbuhan. Kulit dikupas lalu bagian dalamnya dikeruk untuk dimanfaatkan sebagai obat, misalnya untuk luka bakar atau keseleo. (Pellokila,2021)

d. Diperas

Metode pemerasan biasanya digunakan pada daun dan buah yang telah dibersihkan untuk memperoleh cairan atau sari yang terkandung di dalamnya. (Daeli,2023)

e. Dikeruk dan diperas

Bagian tumbuhan seperti kulit batang atau buah dikeruk terlebih dahulu, kemudian hasil kerukan diperas untuk mendapatkan cairan yang akan digunakan sebagai obat. (Qodir, 2024)

f. Ditumbuk

Pada proses ini biasanya berupa daun. Daun ditumbuk hingga halus kemudian dibalurkan pada bagian yang terkena luka, bisul, borok dan sakit.(Sapitri A *et al.*2022)

g. Dipotong dan direbus

Bagian yang digunakan berupa buah, daun dan batang. Proses ini bertujuan untuk mengeluarkan zat–zat dari tumbuhan.(Fajarwati,2024)

h. Dipanaskan,ditumbuk dan ditempelkan

Bagian yang akan diolah biasanya pangkal daun yang masih muda dan memiliki tekstur berair. Bagian pangkal daun dipanaskan terlebih dahulu agar pangkal daun menjadi lembut dan mengeluarkan cairan kemudian ditumbuk untuk mengobati keseleo, memar, bengkak dan luka. (Khotimah *et al.*2018)

i. Dijemur dan direbus

Bagian tumbuhan yang digunakan antara lain, akar, batang dan daun. Bagian tumbuhan tersebut dijemur hingga kering kemudian direbus. (Lelo and S,2020)

j. Direndam/diseduh

Kulit atau daun tanaman direndam maupun diseduh menggunakan air panas, kemudian dapat ditambahkan gula agar lebih mudah dikonsumsi. (Choironi *et al.*2019)

k. Tanpa diramu

Beberapa bagian tumbuhan seperti buah, daun batang atau getah dapat langsung digunakan tanpa melalui proses pengolahan karena dipercaya dapat memberikan efek pengobatan secara langsung. (Kodir *et al.*2017)

F. Gambaran umum Desa Wolonwalu

Desa Wolonwalu adalah salah satu desa di Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, yang beriklim tropis dengan kawasan perbukitan dengan luas total area 7,25 km². Secara harfiah, Wolonwalu, nama Desa ini terdiri dari dua kata yaitu Wolon dan Walu yang berasal dari bahasa daerah setempat. Sehingga Wolonwalu secara sederhana dapat diartikan sebagai Delapan Bukit. Arti harfiah ini sekaligus mempresentasikan kondisi geografis dan tipologis dari desa ini yang memang berbukit-bukit dan hampir tidak ditemukan hamparan yang rata. Desa ini terdiri dari 2 Dusun, 4 RW dan 12 RT. Kedua Dusun tersebut yaitu Dusun Ili dan Dusun Hokok. Jumlah penduduk untuk Kecamatan Bola adalah 10.893 jiwa dan untuk Desa Wolonwalu 1.685 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 749 jiwa dan perempuan 936 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka,2024)